

## GLOBAL UPDATES

### Market Review :

Bursa saham Amerika Serikat (AS) menorehkan kinerja negatif pada pekan lalu di mana tiga indeks saham utama AS kompak mencatatkan penurunan cukup tajam akibat kebijakan baru Presiden AS Donald Trump.

Presiden Trump telah mengumumkan kebijakan tarif impor terbaru ke banyak negara di seluruh dunia. Secara umum, tarif dasar terhadap barang-barang yang masuk ke negara tersebut atau dikenal tarif Trump sebesar 10%.

Melansir laman resmi Gedung Putih, tarif resiprokal atau tarif timbal balik Trump dilakukan untuk menyeimbangkan kembali arus perdagangan global dengan cara mengenakan bea ad valorem atau bea masuk tambahan pada barang impor dari semua mitra dagang AS. Bea masuk dimulai dari 10% dan meningkat lebih tinggi untuk beberapa negara tertentu.

Tantangan semakin rumit bagi para pemimpin luar negeri dan eksekutif bisnis karena Trump sendiri kerap mengirimkan sinyal yang bertolak belakang soal kesiapannya bernegosiasi untuk mengurangi skala dan cakupan tarif tersebut. Pada Kamis malam, Trump sempat menyatakan bahwa ia bersedia menurunkan tarif jika negara lain bersedia memberinya sesuatu yang menurutnya “fenomenal”

## DOMESTIC UPDATES

### Market Review :

**Market Review :**  
Pasar saham Indonesia mencatatkan kinerja positif pada periode perdagangan 24 - 27 Maret 2025 sebelum libur panjang lebaran. Pada saat itu, investor asing tercatat melakukan aksi beli bersih (net sbuy) di seluruh pasar dengan nilai yang signifikan mencapai Rp3,25 triliun.

Ada beberapa faktor utama yang mendorong penguatan IHSG saat itu. Pertama, kembalinya aliran dana dari investor asing menjadi pendorong signifikan. Kepercayaan investor asing terhadap prospek ekonomi Indonesia menunjukkan bahwa pasar saham kita masih menarik.

Selanjutnya, aksi korporasi emiten perbankan yang membagikan dividen juga turut memberikan dampak positif. Kebijakan pembagian dividen yang konsisten mencerminkan kinerja yang sehat dan dapat menarik perhatian investor yang mencari imbal hasil yang menarik.

Kemudian, pengumuman dari pengurus Danantara diperkirakan turut memberikan sentimen positif terhadap saham-saham Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

| AMERIKA SERIKAT |           |           |
|-----------------|-----------|-----------|
| Index           | Close     | 1W Change |
| DJIA            | 38.314,86 | -7,86%    |
| S&P 500         | 5.074,08  | -9,08%    |
| Nasdaq          | 15.587,79 | -10.02%   |

| EROPA         |          |           |
|---------------|----------|-----------|
| Index         | Close    | 1W Change |
| FTSE 100      | 8.054,98 | -6,97%    |
| Euro Stoxx 50 | 4.878,31 | -8,50%    |
| CAC 40        | 7.274,95 | -8,10%    |

| SECTORAL RANK |            |           |
|---------------|------------|-----------|
| No.           | Name       | 1W Change |
| 1.            | IDXFINANCE | 6.58%     |
| 2.            | IDXTECHNO  | 6.55%     |
| 3.            | IDXBASIC   | 2.88%     |
| 4.            | IDXINDUST  | 2.52%     |
| 5.            | IDXTRANS   | 2.46%     |
| 6.            | IDXPROPERT | 2.37%     |
| 7.            | IDXNONCYC  | 2.13%     |
| 8.            | IDXINFRA   | 1.70%     |
| 9.            | IDXCYCCLIC | 0.74%     |
| 10.           | IDXENERGY  | 0.67%     |
| 11.           | IDXHEALTH  | 0.37%     |

| ASIA     |           |           |
|----------|-----------|-----------|
| Index    | Close     | 1W Change |
| Hangseng | 22.849,81 | -2,46%    |
| Nikkei   | 33.780,58 | -9,00%    |
| Shanghai | 3.342,01  | -0,28%    |

| INDONESIA FEATURED INDICES |          |           |
|----------------------------|----------|-----------|
| Index                      | Close    | 1W Change |
| IHSG                       | 6.510,62 | 4,03%     |
| LQ45                       | 734,51   | 6,14%     |
| ISSI                       | 201,42   | 1,82%     |

data perdagangan saham Indonesia per 27 Maret 2025 (sebelum libur panjang lebaran)

| TOP GAINER |       |           |
|------------|-------|-----------|
| No.        | Stock | 1W Change |
| 1.         | CLEO  | 45,18%    |
| 2.         | SMGR  | 25,00%    |
| 3.         | PNLF  | 22,67%    |
| 4.         | PNBN  | 21,17%    |
| 5.         | CBDK  | 19,00%    |

| TOP LOSER |       |           |
|-----------|-------|-----------|
| No.       | Stock | 1W Change |
| 1.        | MSIN  | -23.81%   |
| 2.        | JSPT  | -21.67%   |
| 3.        | PTRO  | -9.29%    |
| 4.        | AMMN  | -8.51%    |
| 5.        | BREN  | -7.95%    |

Based on stock with +Rp10 trillion market cap

## INDONESIA MACRO ECONOMIC INDICATOR

| ECONOMIC STATISTICS                          | Latest           |
|----------------------------------------------|------------------|
| Pertumbuhan Ekonomi (Q4-2024, YoY)           | 5,02%            |
| Inflasi (Februari 2025, YoY)                 | -0,09%           |
| BI 7 Day Reverse Repo Rate (Maret 2025)      | 5,75%            |
| Surplus/Defisit Transaksi Berjalan (Q4-2024) | (US\$1,1 miliar) |
| Neraca Perdagangan (Februari 2025)           | US\$3,12 miliar  |
| Cadangan Devisa (Februari 2025)              | US\$154,5 miliar |
| Kurs Tengah BI (27 Maret 2025)               | Rp16.588/US\$    |
| Yield SUN 10 Tahun (27 Maret2025)            | 6,964%           |

## COMMODITIES DATA

| COMMODITIES DATA        | Close     | 1W Change |
|-------------------------|-----------|-----------|
| WTI Crude Oil (USD/bbl) | 61,99     | -10,63%   |
| CPO (MYR/mt)            | 4.328,00  | -2,06%    |
| Coal (USD/mt)           | 97,00     | 0,47%     |
| Nickel (USD/mt)         | 14.640,00 | -10,70%   |
| Gold (USD/oz)           | 3.035,40  | -2,92%    |

## ECONOMIC CALENDAR

| Date        | Key Data                                                 | Country         | Previous | Consensus | Forecast |
|-------------|----------------------------------------------------------|-----------------|----------|-----------|----------|
| 8 Apr 2025  | Tingkat Inflasi (Maret 2025, YoY)                        | Indonesia       | -0,09%   | 1,16%     | 1,3%     |
| 8 Apr 2025  | Tingkat Inflasi Inti (Maret 2025, YoY)                   | Indonesia       | 2,48%    | 2,50%     | 2,5%     |
| 8 Apr 2025  | Tingkat Inflasi (Maret 2025, MoM)                        | Indonesia       | -0,48%   | 1,79%     | 1,9%     |
| 8 Apr 2025  | Penjualan Sepeda Motor (Maret 2025, YoY)                 | Indonesia       | 4,0%     | -         | -        |
| 9 Apr 2025  | Indeks Keyakinan Konsumen (Maret 2025)                   | Jepang          | 35,0     | 34,7      | 34,3     |
| 10 Apr 2025 | Laporan Hasil Rapat Federal Open Market Committee (FOMC) | Amerika Serikat | -        | -         | -        |
| 10 Apr 2025 | Tingkat Inflasi (Maret 2025, YoY)                        | China           | -0,7%    | 0%        | 0,0%     |
| 10 Apr 2025 | Tingkat Inflasi Inti (Maret 2025, MoM)                   | Amerika Serikat | 0,2%     | 0,3%      | 0,3%     |
| 10 Apr 2025 | Tingkat Inflasi Inti (Maret 2025, YoY)                   | Amerika Serikat | 3,1%     | 3%        | 3,0%     |
| 10 Apr 2025 | Tingkat Inflasi (Maret 2025, MoM)                        | Amerika Serikat | 0,2%     | 0,2%      | 0,1%     |
| 10 Apr 2025 | Tingkat Inflasi (Maret2025,YoY)                          | Amerika Serikat | 2,8%     | 2,6%      | 2,5%     |
| 11 Apr 2025 | Tingkat Pertumbuhan PDB (Februari 2025)                  | Inggris         | -0,1%    | 0,1%      | 0,1%     |
| 11 Apr 2025 | Inflasi Harga Produsen (Maret 2025)                      | Amerika Serikat | 0%       | 0,1%      | 0,1%     |
| 11 Apr 2025 | Sentimen Konsumen Michigan (April 2025)                  | Amerika Serikat | 57,0     | 54,7      | 56,4     |
| 11 Apr 2025 | Penjualan Mobil (Maret 2025, YoY)                        | Indonesia       | 2,2%     | -         | -        |

## WEEKLY OUTLOOK

Adapun untuk pekan ini, pergerakan IHSG diproyeksikan berpotensi mengalami tekanan hebat mengingat banyaknya sentimen negatif yang terjadi saat pasar saham domestik libur panjang dan belum terefleksikan pada IHSG. Beberapa di antaranya yaitu:

- Kebijakan tarif impor baru Amerika Serikat (AS) yang berpotensi memicu perang dagang antar negara
- Melesatnya VIX Index (indeks ketakutan pasar) yang nyaris ke Level Pandemi Covid-19
- Potensi terjadi resesi pada ekonomi AS
- Pelemahan Rupiah yang menyentuh level terendah sepanjang masa di pasar luar negeri

Di sisi lain, beberapa sentimen baik dari dalam maupun luar negeri juga patut untuk menjadi perhatian pelaku pasar. Dari domestik, pada Selasa (8/4) akan ada rilis data inflasi periode Maret 2025. Konsensus trading economics memperkirakan terjadi inflasi 1,16% YoY pada bulan lalu, lebih tinggi dari deflasi 0,09% YoY pada februari 2025. Selain itu, ada juga data penjualan sepeda motor dan mobil periode 2025 yang bisa menjadi sinyal penting untuk menggambarkan kondisi ekonomi terkini Indonesia

Sementara dari eksternal, dari AS ada sejumlah data penting mulai dari tingkat inflasi periode Maret 2025 yang akan dirilis pada Kamis (10/4), kemudian inflasi harga produsen periode Maret 2025 dan senimen konsumen Michigan periode April 2025 yang keduanya akan dirilis Jumat (11/4).

Dokumen ini tidak diperuntukkan sebagai suatu penawaran, permohonan atas suatu penawaran, atau permintaan untuk membeli atau menjual efek, serta segala hal yang berhubungan dengan efek (termasuk efek yang disebutkan di sini, efek dari emiten yang sama, waran, hak memesan efek, atau kepentingan lain terkait efek).

Seluruh informasi dan opini dalam dokumen ini telah dihimpun dengan baik dari sumber-sumber yang dianggap dapat dipercaya. Namun, PT Bina Investama Infonet tidak memberikan pernyataan atau jaminan, baik secara langsung maupun tidak langsung, mengenai keakuratan atau kelengkapan informasi yang

Seluruh pendapat dan perkiraan yang terdapat dalam laporan ini merupakan pandangan kami pada tanggal yang tertera dan dapat berubah sewaktu-waktu.

Source data by  NASA Earth Data

Copyright © 2010 Wolters Kluwer Health | Lippincott Williams & Wilkins

Syarat & ketentuan berlaku  
    14041  [www.cimbniaga.co.id](http://www.cimbniaga.co.id)

PT Bank CIMB Niaga Tbk berizin & diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan &  
Bank Indonesia serta merupakan Anggota Persepsi Perbankan LPS